



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

SEJARAH RADIO REPUBLIK INDONESIA DENPASAR



	PRO 1 Pusat Pemberdayaan Masyarakat FM 88,6 MHz	PRO 2 Pusat Kreativitas Anak Muda FM 95,3 MHz	PRO 3 Jaringan Berita Nasional FM 93,00 MHz	PRO 4 Ensiklopedi Budaya Ke-Indonesiaan FM 106,4 MHz AM 1206 KHz
---	--	--	--	--

RRI DENPASAR

Jl. Hayam Wuruk No.70, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235,
Telp. : (0361) 265052, Fax. : (0361) 227312, Website : rri.co.id | Email : rri Denpasar@gmail.com



Sejarah Radio Republik Indonesia Denpasar

Suasana remang-remang menjelang petang, ketika tepat jam 18.00 tanggal 9 Nopember 1950, di angkasa Pulau Dewata, terdengar untuk pertama kalinya suara panggilan (station call) “ INILAH RADIO REPUBLIK INDONESIA DENPASAR “. Suara penyiar itu menjadi “keramat”, karena menandai babak baru dalam sejarah kehidupan masyarakat serta keberadaan dunia informasi di Pulau Bali. Sesaat kemudian, terdengar untuk pertama kalinya melalui pesawat radio, pidato sambutan Presiden RI Soekarno, disusul sambutan Kepala Daerah, Ketua DPR (D) dan Komandan Regional (militer) di Bali. Dengan gelombang 61,98 meter dan pemancar yang digunakan saat itu berkekuatan 250 watt milik PTT yang disewa, RRI mulai mengudara dan siarannya berlangsung dari suatu tempat yang sangat sederhana beratapkan ilalang di Jalan Melati, Denpasar. Mulai saat itu RRI dielu-elukan masyarakat pulau Dewata dan berkumandang setiap hari dengan penampilan khususnya, terutama dalam penyelenggaraan siaran seni-budaya. Semula ada Orkes Keroncong yang hanya beranggotakan 4 orang. Kemudian dibentuk Orkes Gabungan Denpasar dengan 20 orang. Dalam usia sewindu, di RRI Denpasar ini pula dihimpun sekitar 300 sekaa (kelompok) Kesenian Bali yang secara teratur turut mengisi siaran. Selanjutnya dari tokoh- tokoh sekaa itu dibentuklah sebuah kelompok seni Wija Ratnadi di bawah pengawasan Jawatan RRI Denpasar. Masyarakat, mulai saat itu bisa mendengar berbagai siaran seni budaya, tanpa perlu langsung menonton di balai desa atau banjar. Cukup mendengar di rumah melalui siaran RRI, atau datang ke Balai Masyarakat di pusat kota Denpasar di mana sebuah corong (speaker) radio dipasang.

Jelaslah sudah, karena itu RRI Denpasar menjadi cikal bakal pengembangan dan pelestarian kesenian Bali. Wija Ratnadi ini pula kemudian lebur menjadi Kelompok Kesenian “Candra Metu” selanjutnya dikenal sebagai KKB – Keluarga Kesenian Bali sampai saat ini. Periode 1950-1959-1966 Munculnya siaran RRI Denpasar untuk pertama kali di tahun 1950 itu berkat kerja padu belasan orang. Mereka merajut pengalaman mereka masing-masing. Ada tenaga teknik yang berpengalaman di bidang telekomunikasi radio yang datang dari Jawa Timur seperti FX Sahadi, Abdul Fatah, Samanhudi, Yugito. Dari Bali antara lain Sardjo dan Muta. Kebanyakan dari mereka adalah pemuda-pemuda pejuang pelawan penjajah yang bergerak di bidang telekomunikasi radio. Sebagai pendamping mereka, antara lain adalah Bambang Naftali yang kemudian menjadi Kepala Studio pertama, serta Kusnadi yang diganti Atmoko dan kemudian Thomas Sugito sebagai Kepala Siaran. FX Sahadi sendiri dipercaya sebagai Kepala Teknik saat itu. Kepala Umum pertama kali dirangkap Bambang Naftali, kemudian diserahkan kepada Ismail Dinata yang tak beberapa lama kemudian dijabat R. Sudibyo. Mengudara dengan studio di Jalan Melati 43, Denpasar, semula pemancar RRI Denpasar berada di kawasan Tulangampiang (milik PTT) – jaraknya ke studio tidak kurang dari 3 km. Barulah beberapa waktu kemudian pindah ke Studio jalan Melati. Studio di Jalan Melati 43 itu sendiri pada masa penjajahan adalah salah satu perumahan tentara NICA. Di tahun 1953, studio pindah lebih ke utara yakni ke jalan Melati 49. Selama masa transisi perpindahan itu RRI Denpasar pernah mengudara dari Jalan Jempiring beberapa puluh meter di timur Studio semula. Areal studionya dan perumahan diberikan oleh Pemda Bali sebagai dukungan



pemerintah daerah kepada Radio Republik Indonesia. Semula, siaran berlangsung pagi hari mulai pukul 6 sampai pukul 8, dilanjutkan pukul 12.00 siang hingga pukul 3 sore. Sedangkan petang harinya mengudara dari pukul 5 sampai 11 malam. Sementara setiap hari Minggu siaran berlangsung dari pagi pukul 6 sampai pukul 3 sore dilanjutkan pukul 5 sore sampai dengan 11 malam, seperti diungkapkan Mohamad Hasan, yang bekerja di RRI Denpasar dari tingkat paling bawah sebagai staf rumah tangga hingga Kepala Siaran saat pensiun. Informasi yang diberikan terdiri dari berita dan informasi umum. Saat itu sumber berita memang sangat sedikit. Karena itu berita diperoleh dari telegram kiriman Jakarta yang diketik setelah dibaca oleh penyiar. Juga berita dari Siaran IMLA Jakarta, yang diketik untuk disiarkan kemudian. Tentunya diimbui dengan beita-berita lokal. Dan informasi ini dinamai Berita Daerah Nusa Tenggara. (saat itu Bali berada dalam suatu kesatuan daerah dengan NTB dan NTT dengan nama Sunda Kecil beribu kota Singaraja). Berita dalam Bahasa Daerah Bali tercatat memang mengudara sejak semula pada pukul 6 petang. Pengasuhnya adalah Anak Agung Ketut bersama Ida Bagus Alit Sudharma.

Periode 1966-1998 Ketika bangsa Indonesia memasuki masa Orde Baru dengan pembangunan di segala bidang, karyawan RRI Denpasar mengikuti kemana angin berhembus. Dengan serta merta karyawan RRI menggalang semangat pembangunan di segala bidang yang dilontarkan pemerintah. RRI menjadi corong pemerintah dg setiap kali disisipi dengan pesan-pesan dari pemerintah. Tak tanggung-tanggung, RRI Denpasar telah memberikan sumbangsuhnya melalui informasi pembangunan yang tidak bisa dikatakan gagal dalam ikut membangun bangsa ini. Terbukti dengan adanya Siaran Pedesaan bagi lebih dari 500 Kelompok Pendengar di pedesaan, di tahun 1975, yang kemudian menjadi KP4 – Kelompok Pendengar, Pembaca, Pemirsa dan Penulis. Para petani berhasil membangun perkebunan mereka. Surat dari desa mengalir ke RRI Denpasar untuk selanjutnya didistribusikan ke Dinas-dinas yang terkait yang tergabung dalam Dewan Pembina Siaran Pedesaan-DPSP. Di Bidang Pariwisata, orang mesti mencatat bagaimana RRI Denpasar memulai siaran Bahasa Inggrisnya ditahun 1966, seiring dengan beoperasinya Hotel Bali Beach, Sanur yang menandai tahap baru pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Berita informasi kepariwisataan dan hiburan khas disuguhkan kepada para pendengar: para wisatawan manca negara, orang asing yang bekerja di Bali, ataupun masyarakat lokal yang berbahasa Inggris. Siaran bahasa Inggris ini dimaksudkan pula untuk ikut menangkal pemberitaan radio asing yang terkadang tidak menguntungkan bangsa Indonesia. Siaran yang hanya diudarkan selama 30 menit, kemudian menjadi 1 jam, kini sudah menjadi Program Khusus yakni Pro 4 Paradise FM. Dalam sejarah integrasi Timor –Timur ke Republik Indonesia, pada masa awal integrasi tenaga monitoring RRI Denpasar seperti I Gusti Ngurah Oka dan Made Suana ikut berperan dengan menyampaikan pesan –pesan dari Dili secara estafet diterima Denpasar dan diteruskan ke Jakarta.

Di bidang informasi khususnya dalam mengantarkan siaran secara cepat dan aktual melalui siaran langsung maka dengan perlengkapan OB Van yang dipasok tahun 1976, RRI Denpasar mengadakan siaran langsung baik yang sifatnya insidental penting maupun kegiatan rutin terprogram seperti silang dari Pura, Mesjid, Gereja, dan siaran dari desa ke desa yang senantiasa dihadiri Gubernur Bali. Siaran langsung



Olahraga, memang menjadi unggulan RRI Denpasar dewasa itu, bahkan sampai sekarang.

Acara phone In progame Dagang Gantal sebagai wadah berkomunikasi masyarakat mempergunakan bahasa Bali, dirintis dimasa ini yang bahkan menjadi Acara Unggulan sampai saat ini dengan lebih dari 2000 penggemar terdaftar. Masing-masing memiliki kartu anggota. Bukan main, memang. Inilah satu acara yang tumbuh dan berkembang dari bawah. Dan acara dari Senin sampai Sabtu ini selalu di isi dengan kehadiran beberapa orang penggemar di Studio untuk ikut siaran. Acara kemasan informasi yang mendapat simpatik pendengar meliputi acara bentuk Teleconference seperti Siaran dari Desa Tertinggal, Gelar Wicara Udara (Talk Show) masalah aktual seperti WTS, AIDS, Penyakit kanker, Remaja dan Narkotik dls, Forum Dialog (Panel Diskusi masalah Pembangunan) serta Gubernur Menjawab. Tak ketinggalan juga Sarasehan Kelompencapir dari Desa ke Desa di dalam memperingati 50 tahun Indonesia Merdeka dan acara-acara seperti Bahana Merdeka dan Temu Pejuang mendapat tempat khusus di hati pendengar. Akhir 1987 ada babak baru dalam sejarah RRI Denpasar, yang sekaligus menandai babak baru sejarah RRI secara nasional. Untuk pertama kalinya pola kerjasama RRI dengan pihak swasta dibuat di Denpasar, dengan mempergunakan satu dari beberapa frekwensi yang dimiliki RRI Denpasar sebagai satu penyiaran tersendiri yang kemudian dikenal dengan Programa Dua (Pro 2).

Desember 1987 Pro 2 RRI Denpasar mengudara bekerjasama dengan sebuah konsorsium antara PT Prambors Bina Tama MGT.PT Ariobimo Perkasa dan PT Sonata Daya Cipta. Program Hiburan dan Informasi Pariwisata secara khusus ditawarkan dengan gaya seronok oleh FM Stereo 93,5 ini dengan sasaran para remaja. FM 93,5 ini mengudara selama 19 jam dari pukul 05.00 sampai dengan 24.00 wita. Dia pula menjadi “ Perintis “ pola penyiaran yang disesuaikan dengan selera remaja di Denpasar ini dan kemudian ditiru semua radio siaran swasta di Bali. Kegiatan off air seperti mengadakan Rally Mobil dll, merupakan ajang para remaja untuk menyalurkan keremajaannya . digelar secara rutin oleh Pro 2 FM 93,5. Pengelolaan semacam ini tentunya tentunya hanya menjadi pengalaman belaka karena kesan yang didapat adalah RRI telah “menjual” frekwensinya kepada swasta. Kerjasama serupa itu kemudian tidak dilangsungkan lagi sejak Juni 2004.

ERA REFORMASI

Pagi hari, suasana kota Denpasar memang biasa-biasa saja, di awal masa Reformasi. Namun sepagi itu pula, saat para pejabat Struktural baru saja tiba di kantor RRI Denpasar, seorang Kepala Seksi telah mendapatkan laporan dari stafnya : “Pak ada informasi mahasiswa akan unjuk rasa lagi di RRI dan meduduki stasiun kita “, kata staf itu. Sang Kasi langsung memberi tugas kepada sang staf “ Cek dan jajagi apa kemauannya”.

Di Ibukota – Jakarta pemandangan serupa telah biasa. Bahkan justru unjuk rasa mahasiswa sepeti itu telah menguak sejarah baru : Masa Orde Baru menjadi Masa Reformasi. Di Denpasar suasana memang tidak seperti di Jakarta Namun demam Reformasi ada dimana-mana. Walau Pak Harto sudah lengser gerakan Reformasi



terus menggelinding. Mahasiswa Bali bergerak dan bahkan sebagian dari mereka telah ikut serta berunjuk rasa di Jakarta. Singkat kata maka aspirasi mahasiswa pun diudarkan di RRI Denpasar. Maka tak bisa dipungkiri RRI Denpasar ikut dalam mewujudkan kehendak Reformasi di awal masa ini.

Sementara itu seiring dengan gerakan reformasi yang terus bergulir, siaran-siaran RRI Denpasar, setiap hari diupayakan untuk menyadarkan semua pihak, bahwa keinginan seluruh rakyat adalah reformasi pembenahan, guna menuju kesejahteraan. Bagaimana menyeimbangkan pembenahan guna menuju kesejahteraan. Bagaimana menyeimbangkan suasana dan kondisi daerah, agar tidak terjadi ungkapan reformasi yang kebalak-balakan yang pada akhirnya memecah belah bangsa dan mencururkan darah dimana-mana, adalah juga tugas mulia RRI. Bahwa kita semua saudara, bahwa tidak ada gunanya mengumbar kesalahan orang lain, apalagi dalam bentuk bentrok fisik adalah tugas para penyiar RRI untuk mengumandangkan perlunya kesadaran ini.

RRI DENPASAR menuju ERA PERJAN

Tahun 2000 yang oleh banyak kalangan disebut sebagai awal Milenium III, oleh orang-orang RRI bisa juga disebut sebagai gong 2000. Mengapa?. Disebut gong 2000, mengingat tahun 2000 merupakan babak baru bagi perjalanan panjang sejarah pengabdian RRI kepada Nusa dan Bangsa Indonesia tercinta. Pembabakan baru bagi RRI mulai nampak dengan jelas setelah munculnya PP No 37 tertanggal 7 Juni tahun 2000. Dengan PP tersebut resmiah RRI menjadi Perusahaan Jawatan –PERJAN RRI. Apabila dibandingkan dengan Perjan-Perjan yang pernah ada di Indonesia. Perjan RRI boleh dikatakan sedikit berbeda. Perbedaan itu terletak pada adanya usaha keras untuk mewujudkan independensi, sehingga RRI bias kembali kepada rohnya sendiri yaitu Tri Prasetya RRI. Dengan demikian RRI lebih mudah mewujudkan idealismenya sebagai alat perjuangan bangsa. Prilaku ini sudah tentu juga mewarnai kehidupan insan RRI di Bali. Khususnya di Denpasar. RRI Denpasar yang tadinya merupakan stasiun regional I dengan pimpinannya memiliki eselon II, kemudian meningkat statusnya RRI Denpasar menjadi cabang madya dengan pimpinannya Eselon II. RRI Denpasar kemudian menggalang diri dengan melakukan konsolidasi dan pembenahan. Di masa Bapak Hendro Martono menjadi Kepala Cabang. RRI Denpasar melakukan beberapa kali kuat guna mempertahankan eksistensi di tengah-tengah masyarakat. Dan lebih dari itu untuk bisa mengembangkan diri sesuai dengan visi dan misi Perjan RRI.

RRI Denpasar, antara lain memantapkan ketiga Program 1 ditujukan bagi semua lapisan masyarakat, Program 2 untuk remaja dan Program 3 paradise FM mempergunakan Bahasa Inggris. Ketiga program yang ada, masing-masing memiliki USP (Unique Selling Point) karena memiliki kekhasannya tersendiri. Untuk tujuan tersebut, penanggungjawab masing-masing program diharapkan, disamping memiliki pisau analisa yang tajam terhadap kecenderungan kebutuhan masyarakat, juga harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan ke dalam. Termasuk peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Dengan dimantapkannya ketiga program yang ada, maka hal ini akan mampu mengurangi kesan, bahwa RRI Denpasar terlalu gemuk karyawan. Hal ini dicerminkan dengan adanya realokasi proporsional. Ketika



Pro 3 oleh Raker Perjan RRI sebagai saluran khusus Berita dan Informasi (News and Talk)-untuk itu Program 3 RRI Denpasar wajib merelay pro 3 Jakarta dengan 25% produksi sendiri, maka Paradise FM bergeser menjadi Program 4. Mulai awal tahun 2005 dilakukan pembenahan. Yang paling utama adalah mengkaji kekuatan pancaran RRI Denpasar. Selanjutnya melakukan hearing dengan masyarakat terutama tokoh-tokohnya. Program 2, yang tadinya bernuansa anak remaja, diubah menjadi bernuansa Budaya. Kenapa Program Budaya? Alasannya adalah RRI harus berkiat dijalar kehendak aspirasi masyarakat luas. Disamping itu. kalau beroperasi di kalangan anak remaja, sulit menyaingi radio swasta. karena SDM RRI sudah tidak muda remaja lagi. Namun, yang paling penting, orang tentu sangat paham bahwa modal utama Bali adalah Budaya. Karena itu Budaya Bali harus dilestarikan, sebagai bagian dari bunga rampainya Kebudayaan Nusantara yang adhi luhung. Kalau tidak. Bali sebagai daerah pariwisata dengan pengaruh glo-bal yang menggoda. maka dalam hitungan waktu yang relatif cepat. Bali akan musnah. Yang tinggal nanti hanyalah ceritera tentang Bali. Maka digalanglah kerjasama dengan Universitas Udayana. Universitas Dwijendra. Institut Seni Indonesia (ISI Bali). sejumlah sanggar dan LSM seni budaya. serta tokoh-tokoh seni dan budayawan bahkan kerjasama dengan paranormal. Budaya. khususnya seni menjadi ciri khas siaran program 2 Budaya.

Langkah ini juga diambil karena sukses Program Budaya yang digelar RRI Singaraja. Program Budaya ini resmi diudarkan saat Purnama bulan April 2005 dari Pura Besakih di lereng Gunung Agung. Puluhan seniman dan budayawan serta Gubernur Bali sendiri menyambut munculnya Program ini. Di samping Program 2, Program 3 Paradise FM juga dikaji ulang. Bekerjasama dengan sebuah Lembaga Travel Works International Communications. Program berbahasa Inggris inipun dipoles. Ketika Perjan RRI menuju ke Lembaga Penyiaran Publik-LPP dengan adanya UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, dan ditanda tangannya PP No. 11 tentang LPP dan PP No. 12 Tahun 2005 tentang RRI oleh Presiden, Maret 2005, maka RRI Denpasar pun siap untuk melakukan kerja keras, sesuai dengan jiwa dan amanat yang terkandung dalam peraturan perundang-undangan itu.

RRI Denpasar beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 70, Banjar Sumerta Kelod, Desa Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar-Bali 80236.

RRI Denpasar memiliki 4 (empat) Program siaran yaitu program 1, 2, 3 dan program 4. Khusus program 3 RRI Denpasar merelay Program 3 RRI Jakarta yang menyuarakan Identitas Keindonesiaan menyiarkan berita selama 24 jam.

Sedangkan program 1, 2 dan program 4 dikelola oleh RRI Denpasar, dengan rincian sebagai berikut:

PROGRAM 1 RRI DENPASAR

- | | |
|--------|------------------|
| 1. Web | : rri.co.id |
| 2. Wa | : 0896 7812 3830 |
| 3. SMS | : 0896 7812 3830 |
| 4. Fb. | : pro1denpasar |

- 5. IG (Instagram) : pro1denpasar
- 6. Telp.hotline : 0361-222161
- 7. RRIplay Go : Pro 1 Denpasar
- 8. Frekwensi/Pemancar : FM 88,6 Mhz
- 9. Pemancar relay Pro 1 diperkuat di :
 - a. Bukit Sege Karangasem : FM 100,9 Mhz
 - b. Bukit Kutul Buleleng : FM 99,5 Mhz
- 10. Format siaran : Informasi, Pendidikan, Budaya & Hiburan
- 11. Strategi Promosi : Sinergi On Air/Off Air dan Medsos
- 12. Panggilan Pendengar : Saudara Pendengar
- 13. Panggilan penyiar : Bang/Mbak
- 14. Segmen Pendengar : All Segment umur 4 – 50 tahun
- 15. Jangkauan Pancaran : Coverage area Wilayah Denpasar, Badung, Tabanan, Jembrana sebagian, Buleleng, Bangli, Gianyar dan Karangasem.
- 16. Jumlah Pendengar Tahun 2019 : 24.136 pendengar
- 17. Broadcast Engine Pro 1 FM 88,6 Mhz :
 - a. Antena : OMB double ring 6 bay
 - b. Transmitter/Pemancar : RVR Vj 10000 italy
 - c. Audio : Studer
 - d. Tower : Gw / Tri angel 60 m
- 18. Broadcast Engine Relay Pro 1 FM 100,9 Mhz Bukit Sege Karangasem:
 - a. Antene : OMB
 - b. Transmitter/Pemancar : Yupiter
 - c. Power : 1 Kw
 - d. Tower : Gw / Tri angel 60 m
- 19. Broadcast Engine Relay Pro 1 FM 99,5 Mhz Bukit Kutul Buleleng:
 - a. Antene : OMB
 - b. Transmitter/Pemancar : Yupiter
 - c. Power : 1 Kw
 - d. Tower : SS (numpang TVRI Bali)

PROGRAMA 2 RRI DENPASAR

- 1. Web : rri.co.id
- 2. Wa : 0812 4656 1322
- 3. SMS : 0812 4656 1322
- 4. Fb. : pro 2 fm denpasar
- 5. IG (Instagram) : pro2fmdenpasar
- 6. Telp.hotline : 0361-265403
- 7. RRIplay Go : Pro 2 Denpasar
- 8. Frekwensi/Pemancar : FM 95,3 Mhz
- 9. Format siaran : Musik & Informasi
- 10. Strategi Promosi : Sinergi On Air/Off Air dan Medsos
- 11. Panggilan Pendengar : Sahabat Kreatif
- 12. Panggilan penyiar : Kakak
- 13. Segmen Pendengar : Remaja umur 12 – 25 tahun



14. Jangkauan Pancaran : Coverage area Wilayah Denpasar, Badung, Tabanan, Buleleng, Bangli, Gianyar, Karangasem.
15. Jumlah Pendengar Tahun 2019 : 22.623 pendengar
16. Broadcast Engine Pro 2 FM 95,3 Mhz :
- a. Antena : OMB double ring 6 bay
 - b. Transmitter/Pemancar : RVR Vj 5 Kw
 - c. Audio : Studer
 - d. Tower : Gw / Tri angel 60 m

PROGRAMA 4 RRI DENPASAR

- 1. Web : rri.co.id
 - 2. Wa : 0812 4667 2657
 - 3. SMS : 0812 4667 2657
 - 4. Fb. : Programa Budaya RRI Denpasar
 - 5. IG (Instagram) : Pro4 RRI Denpasar
 - 6. Telp.hotline : 0361-223361
 - 7. RRIplay Go : Pro 4 Denpasar
 - 8. Frekwensi/Pemancar : FM 106,4 Mhz
 - 9. Pemancar relay Pro 4 diperkuat di Latu Abiansemal Badung : AM 1206 Khz
 - 10. Format siaran : Budaya
 - 11. Strategi Promosi : Sinergi On Air/Off Air dan Medsos
 - 12. Panggilan Pendengar : Sahabat Budaya
 - 13. Panggilan penyiar : Bli & Mbok
 - 14. Segmen Pendengar : umur 25 tahun ke atas
 - 15. Jangkauan Pancaran : Coverage area Wilayah Denpasar, Badung, Tabanan, Buleleng, Bangli, Gianyar, Karangasem.
16. Jumlah Pendengar Tahun 2019 : 118.076 pendengar
17. Broadcast Engine Pro 4 FM 106,4 Mhz :
- a. Antena : OMB double ring 6 bay
 - b. Transmitter/Pemancar : Notel 15 Kw
 - c. Audio : Studer
 - d. Tower : SS 100 m
18. Broadcast Engine Pro 4 AM 1206 Khz :
- a. Antena : Ground wiringe
 - b. Transmitter/Pemancar : Haris DX 12
 - c. Audio : Studer
 - d. Tower : GW 60 m

Download rri play go

Selain siaran RRI Denpasar didengar melalui radio konvensional, dapat juga didengar melalui Handphone (HP), caranya download rri play go. Didalam rri play go ada beberapa menu diantaranya RRI NET (lihat yang anda dengar) seperti TV, RRI Radio, RRI Online, RRI30", Beyoung, RRI Magz, National Network, Voice of Indonesia, Channel Lima dan Editorial yang dapat dimonitor dimanapun berada (seluruh dunia) dengan catatan memiliki jaringan internet.



TUGAS POKOK LPP RRI

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP.12/2005. Ps. 4).

PERAN LPP RRI

Peran LPP RRI diantaranya adalah Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat, Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa, Peran RRI sebagai pelestari lingkungan, Peran RRI sebagai media pendidikan, Peran RRI sebagai Media Diplomasi, Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana, Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri, Peran RRI sebagai media hiburan, dan Peran RRI dalam sabuk pengaman informasi (Information Safety Belt).

Di era digital dan keterbukaan informasi seperti saat ini, semua institusi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang cepat, tepat, transparan dan akuntabel kepada public. Perkembangan keterbukaan informasi public yang berbasis digital berhubungan erat dengan empat aspek utama. Pertama, terkait teknologi itu sendiri dalam memberikan informasi. Kedua, kondisi demografi, dimana saat ini orang lebih suka mencari informasi melalui smartphone, dari pada desktop atau laptop. Ketiga, tantangan di era digital ini memungkinkan adanya pemenggalan informasi yang selanjutnya disalahgunakan melalui narasi berbeda dan pada akhirnya menyesatkan. Dan keempat, keberadaan kelompok milineal yang membutuhkan informasi secara cepat dan berformat singkat.

Radio Republik Indonesia (RRI) saat ini fokus menggarap pendengar radio dari kalangan milenial. Namun demikian, RRI tidak akan begitu saja meninggalkan pendengar terestrial yaitu mereka yang sudah sekian lama setia mendengarkan siaran yang dipancarkan satelit.

“Sekarang RRI ini mampu terbang jauh mengikuti perkembangan teknologi digital.

Apalagi sekarang ini kalangan milenial sudah bermain di digitalisasi.

Berdasarkan hasil survei Indo Survey and Strategy, dari total 75 juta pendengar radio (terestrial) di Indonesia, lebih dari separonya atau 45 juta merupakan pendengar RRI.

“Itu survai dari terrestrial, tetapi survei digital juga lebih akurat sebenarnya karena langsung dapat kita lihat di google maupun Alexa.

Berdasarkan rangking Alexa sekitar tiga tahun lalu RRI masih menempati rangking 9.000, diluar dugaan sekarang ini rangkingnya naik ke urutan 900. “Karena RRI bekerja dalam konteks digitalisasi. RRI memiliki RRI Play Go, sebuah aplikasi yang di dalamnya berisi RRI 30 Detik, dan streaming dari 100 stasiun RRI di di Indonesia.

RRI Play Go sangat menakjubkan rangking kunjungan untuk menikmati siaran digital. Sekitar dua tahun membangun RRI Net TV yaitu televisinya RRI,”

RRI Net TV ini bukan hanya dipancarkan ke smartphone lewat RRI Play Go tetapi juga oleh dua agregator seperti Usee TV milik PT Telkom Indonesia yang pelanggannya ada sekitar hampir 10 juta maupun ninmedia atau layanan televisi satelit yang punya pelanggan terestial lebih dari 20 juta. Dari hasil survai Nielsen pada tahun 2017/2018, RRI menempati rangking pertama dalam konteks pengumpulan pendengar di seluruh Indonesia.



Selain memiliki banyak pendengar, satu lagi kelebihan RRI adalah programnya lebih lengkap. Sebut saja Program 4 khusus untuk siaran budaya, Program 3 berisi spesial news networking di seluruh Indonesia, Program 2 khusus untuk anak-anak milenial maupun Program 1 khusus lokal konten atau all about city.

“Bahkan RRI punya Channel 5 layanan khusus untuk just music. Hanya ditampilkan musik tetapi berkarakter untuk masuk ke publik. Jadi, pantas pendengar RRI itu sangat besar.

Kemajuan teknologi komunikasi digital menggeser pola komunikasi masyarakat, misalnya setiap orang bukan hanya menjadi news getter tetapi juga news maker, secara real time. Batas ruang privat dan ruang public menjadi semakin kabur. Berlimpahnya informasi di ruang public sebagai efek kemajuan teknologi komunikasi, disatu sisi berdampak pada banyaknya informasi yang muncul dan belum dapat dikonfirmasi kebenarannya (hoax).

Untuk mengatasi konflik yang rentan ditimbulkan oleh maraknya hoaxes di media sosial, maka perlu dibangun pemahaman dari hilir ke hulu. Pemahaman keterbukaan informasi di era digital menjadi penting dilakukan agar dapat menetralkan polarisasi yang terjadi. Informasi yang valid dari badan public pemerintah diharapkan membantu mengurangi keseimbangan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintahnya.

Demikian informasi tentang RRI Denpasar, sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kerjasama dalam memberikan informasi yang benar, jelas, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat serta pemerintah.

Sejak berdirinya hingga sekarang, RRI Denpasar telah 16 kali berganti kepemimpinan

1. Bambang Kartono Naftali tahun	1950 - 1960
2. R. Sutaryo	1960 -1966
3. Dasirin Hadi Utomo	1966 – 1972
4. Achmad Dulhadi, BA	1972 – 1975
5. Drs.Jemy Subagio	1975 – 1983
6. Drs. Harmyn Husein	1983 – 1990
7. Drs. Idrus alkaf	1990 – 1992
8. Dra. Utiek Ruktiningsih	1992 – 1998
9. Drs Suratno	1998 – 2000
10. Drs. Hendro Martono	2000 – 2004
11. Drs. I Gusti Bagus Sudhyatmaka Sugriwa, MM	2004 – 2010
12. Drs. Minaryo, MM	2010 – 2011
13. Drs. Herman Zuhdi, M.Si	2011 – 2013
14. I Made Ardika, SH, MM.	2014 – 2017
15. Dra. Sophia Endang Widowati, MM	2017 – 2019
16. Nawir, S.Sos	2019 – sekarang

Itulah selintas rekaman peristiwa dari saat lahirnya sampai RRI Denpasar ikut dalam kancahnya reformasi pembangunan. Yang utama dari petikan pengalaman perjalanan RRI Denpasar ini adalah kinerja untuk tetap menyuarakan aspirasi masyarakat di Pulau Dewata,menjadikan dirinya wahana informasi,pendidikan dan hiburan serta

kontrol sosial dari masyarakat yang berpikir jernih, untuk mengatasi segala persoalan bangsa. Tugas kedepan masih segunung. Ada satu doa terpanjat kehadapan-Nya "Semoga Radio Republik Indonesia tetap jaya. memberikan sumbangannya dalam kerangka membimbing masyarakat Indonesia menuju Nusantara yang jaya!".

Salam

SEKALI DI UDARA TETAP DI UDARA

Denpasar, 2 Januari 2020
Kepala LPP RRI Denpasar



Nawir, S.Sos

Nip. : 19640307 198303 1 002